

Pengaruh *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi

(Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Regina Rhisanty Widyandari¹, Brady Rikumahu²

¹Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

reginarhisanty@student.telkomuniversity.ac.id

²Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Share price is the price set by a company for ownership of shares in their company. Using the multiple linear analysis method, the aim of this study was to determine the effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock prices of pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the period 2019–2021. The population in this study are pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the 2019 – 2021 period. Using a purposive sampling technique, 7 pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the 2019–2021 period regularly publish quarterly financial reports. The results of the research tested using the simultaneous test show that ROE and DER simultaneously affect the stock prices of pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the period 2019–2021. Partial test shows that ROE has no effect and DER partially has a negative effect on stock prices of pharmaceutical sub-sector companies. Then ROE and DER affect the share price of pharmaceutical sub-sector companies by 14.3%. It is suggested that further researchers replace the object with other sub-sectors and increase the research period. Investors need to be careful because DER has a negative effect on stock prices.

Keywords-return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), stock price

Abstrak

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap kepemilikan saham di perusahaan mereka. Dengan metode analisis linear berganda, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. Dengan teknik purposive sampling diperoleh 7 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 yang rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan. Hasil penelitian yang diujimenggunakan uji simultan menunjukkan bahwa ROE dan DER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. Uji parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh dan DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi. Kemudian ROE dan DER mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor farmasi sebesar 14.3%. Disarankan agar peneliti selanjutnya mengganti objek dengan sub sektor lain dan menambah periode penelitian. Investor perlu berhati-hati karena DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

kata kunci-*return on equity* (roe), *debt to equity ratio* (der), harga saham.

I. PENDAHULUAN

Farmasi adalah suatu profesi kesehatan yang berhubungan dengan pembuatan dan distribusi dari produk yang berkhasiat obat. Ini meliputi seni dan ilmu pembuatan dari sumber alam atau sintetik menjadi material atau produk yang cocok dan enak dipakai untuk mencegah, mendiagnosa, atau pengobatan penyakit. Farmasi juga meliputi profesi yang sah dan fungsi ekonomi dari distribusi produk yang berkhasiat obat yang baik dan aman. (Anief, 1995).

Pada 2 Maret 2020, menjadi hari pertama dimana pemerintah mengumumkan bahwa terdapat kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Bahkan menurut Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan, sejak awal bulan Januari Covid-19 sudah memasuki Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Covid-19 semakin menyebar dan menjadi penyakit tertular yang sangat berbahaya, serta memberikan dampak besar bagi banyak sektor di Indonesia. Salah satu sektor yang terkena dampak Covid-19 adalah sektor farmasi. Dengan adanya pandemi covid-19 ini, menjadi hal serius yang mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi. Industri farmasi harus merumahkan 3.000 pekerja karena dampak pandemi Covid-19. Pandemi justru memicu pasien non Covid-19 turun drastis sehingga berdampak pada permintaan obat. Darodjatun Sanusi, selaku direktur eksekutif GP Farmasi Indonesia, di masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan kinerja karena permintaan menurun drastis (turun 50-60%) karena pasien non Covid-19 yang berkunjung ke faskes menurun drastis. Oleh karenanya, kapasitas produksi menjadi *idle* dan utilisasi hanya terpakai < 50% di 3 bulan terakhir. Menurut GP Farmasi Indonesia, utilisasi pabrik yang rendah, telah berimbas pada pemutusan hubungan kerja (PHK) atau merumahkan karyawan. Darodjatun pun mengungkapkan *cashflow* atau arus kas perusahaan farmasi tanah air pun terganggu. Ini karena masalah pembayaran dari fasilitas kesehatan yang tersendat dan realisasi rencana kebutuhan obat (RKO) yang rendah dibandingkan rencana awal (Sandi, 2020).

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Harga Saham

Tandelilin (2010) mengemukakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi dipasar saham, dimana harga saham sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham menentukan seberapa besar nilai perusahaan. Harga saham menunjukkan kekayaan dari suatu perusahaan, perubahannya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Indikator Harga Saham

Indikator harga saham yang digunakan adalah *Price to Book Value*. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) yang akan dicapai (Sutrisno, 2013). Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

C. Return on Equity

Return on Equity adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan modal sendiri. Nilai *Return on Equity* (ROE) dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri guna melakukan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Rasio *Return On Equity* (ROE) ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya. Pada ilmu ekonomi, *Return of Equity* adalah sebuah ukuran untuk membandingkan pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah total modal investor. (Kasmir, 2014).

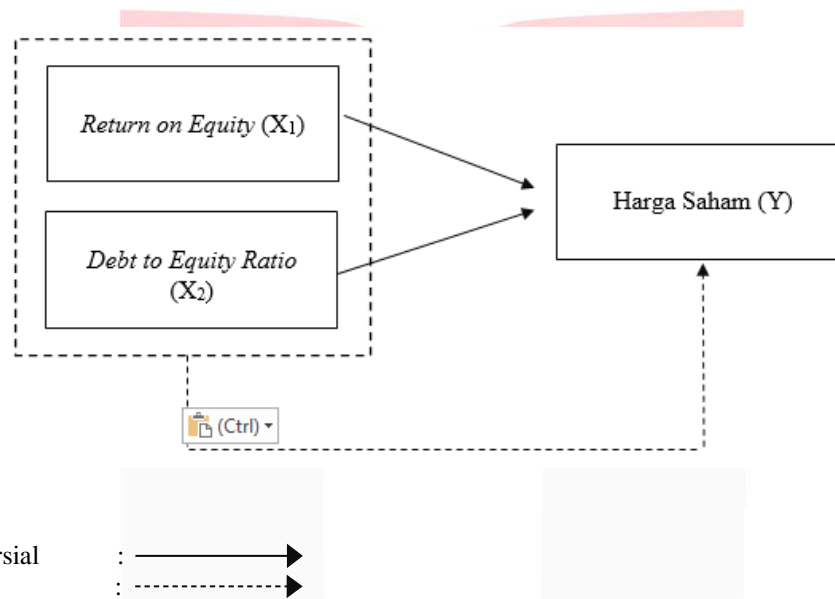
D. Debt to Equity Ratio

Kasmir (2010) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dipakai untuk menilai utang suatu perusahaan dengan ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat menunjukkan jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu indikator untuk mengukur seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan atas ekuitas (modal sendiri) dari perusahaan tersebut.

E. Kerangka Pemikiran

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu emiten mampu memengaruhi sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas. Berbanding lurus dengan harga saham, jika ROE suatu perusahaan bernilai tinggi maka harga saham pun akan tinggi. Sebagai indikator yang menentukan profitabilitas, nilai Return on Equity menjadi salah satu pertimbangan dalam analisis fundamental yang dilakukan oleh investor. Dengan mengetahui rasio ROE suatu perusahaan, maka investor dapat memprediksi berapa besar keuntungan yang bisa didapatkan jika membeli emiten perusahaan tersebut. (Fahmi, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dimilikinya. Ini adalah bagian yang penting karena bisa dijadikan pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dari ROA, ROE dan EPS, DER berbanding terbalik dengan harga saham. Apabila nilai DER tinggi, hal itu membuktikan bahwa penggunaan utang untuk menjalankan bisnis suatu perusahaan juga tinggi, maka harga saham akan bernilai rendah. Sebaliknya, jika nilai DER rendah, hal itu membuktikan bahwa penggunaan utang yang dilakukan itu minim, maka harga saham akan bernilai tinggi



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

A. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan teori-teori yang ada pada penelitian, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian konklusif dengan proses mengevaluasi penelitian guna melakukan uji pada hasil hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan tipe penyelidikan, penelitian ini mempunyai hubungan kausal antara variable independen (Return on Equity & Debt to Equity ratio) dengan variable dependen (Harga saham) untuk mengetahui apakah hubungan antara variable dalam penelitian terdahulu juga terjadi pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa unit analisis pada penelitian ini termasuk ke dalam kelompok/organisasi. Keterlibatan peneliti terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu minimal, moderate, dan excessive. Pada penelitian ini keterlibatan peneliti termasuk ke dalam tingkatan minimal, dimana peneliti hanya melakukan pengolahan data tanpa merubah data dan peneliti tidak berinteraksi dengan sumber baik secara langsung maupun tidak langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Analisis Deskriptif

| | | Descriptive Statistics | | | |
|--------------------|----|------------------------|---------|-----------|----------------|
| | | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE | 76 | -.04993 | .14758 | .0501948 | .03963125 |
| DER | 76 | .10254 | 1.62464 | .5566980 | .42288601 |
| PBV | 76 | .70780 | 6.73373 | 2.5641933 | 1.48617051 |
| Valid N (listwise) | 76 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan variabel *Return on Equity* (X1) memiliki nilai tertinggi sebesar 0.14758 dan harga terendah sebesar -0.04993 dengan nilai rata-rata 0.0501948 selama periode penelitian Triwulan 1 2019 – Triwulan 4 2021. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2), memiliki nilai tertinggi dengan angka sebesar 1.62464 dan nilai terendah 0.10254 dengan nilai rata-rata 0.5566980 selama periode penelitian Triwulan 1 2019 – Triwulan 4 2021. Variabel harga saham dengan indikator *Price to Book Value* (PBV), memiliki nilai tertinggi sebesar 6.73373 dan nilai terendah sebesar 0.70780 dengan nilai rata-rata 2.5641933 selama periode penelitian Triwulan 1 2019 – Triwulan 4 2021.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 76 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .55027957 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .097 |
| | Positive | .064 |
| | Negative | -.097 |
| Test Statistic | | .097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .076 ^c |

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini, menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* karena sampel data yang digunakan lebih dari 30. Pada tabel di atas, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas sebesar 0.076 yang berarti nilai ini > 0.05 maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang adaterdistribusi secara normal dan syarat uji normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | | |
|-------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | B | Collinearity Statistics | |
| Model | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .789 | | |
| | ROE | 3.118 | .672 | 1.488 |
| | DER | -.308 | .672 | 1.488 |

a. Dependent Variable: PBV

Pada tabel di atas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel *Return on Equity* sebesar 0.672 dan *Debt to Equity Ratio* juga sebesar 0.672, dimana angka keduanya menunjukkan bahwa nilai tolerance ≥ 0.10 . Kemudian, nilai VIF untuk variabel *Return on Equity* sebesar 1.488 dan *Debt to Equity Ratio* juga sebesar 0.488, dimana angka keduanya menunjukkan bahwa nilai VIF ≤ 10 . Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel independen satu dengan yang lainnya dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | .588 | .095 | | 6.204 | .000 |
| | ROE | -1.304 | .983 | -.187 | -1.326 | .189 |
| | DER | -.089 | .092 | -.136 | -.965 | .338 |

a. Dependent Variable: abres

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel Return on Equity sebesar 0.189 dan pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.383. Uji heterokedastisitas dianggap lolos dari gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi pada variabel independen terhadap nilai residual $\geq 0,05$. Pada data di atas menunjukkan bahwa kedua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi yang bernilai ≥ 0.05 . Maka, pada uji heterokedastisitas ini H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada data yang ada.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients | Standard Error | t Stat | P-value | Lower 95% | Upper 95% | Lower 95.0% | Upper 95.0% |
|--------------|----------------|-------------|----------|-----------|--------------|-------------|--------------|
| Intercept | 2.781721638 | 0.465346801 | 5.977739 | 7.64E-08 | 1.854286801 | 3.709156474 | 3.709156474 |
| ROE | 7.11306907 | 4.830050862 | 1.47267 | 0.145139 | -2.513208415 | 16.73934656 | -2.513208415 |
| DER | -1.03209916 | 0.452653723 | -2.28011 | 0.025523 | -1.934236729 | -0.12996159 | -1.934236729 |

| Coefficients | Standard Error | t Stat | P-value | Lower 95% | Upper 95% | Lower 95.0% | Upper 95.0% |
|--------------|----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Intercept | 2011.441825 | 220.5492888 | 9.120146502 | 5.66861E-14 | 1572.449446 | 2450.434203 | 1572.449446 |
| ROE | -7183.95087 | 3484.085478 | 2.061933014 | 0.04250206 | 14118.84954 | 249.0521978 | 14118.84954 |
| DER | 58.63933764 | 130.6691682 | 0.44876185 | 201.4511357 | 318.72981 | 201.4511357 | 318.72981 |

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 2011.442 - 7183.951ROE + 58.639DER + e$$

- Nilai konstanta pada hasil uji analisis regresi adalah sebesar 2.7817, hal ini menunjukkan apabila variabel independen *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai 0, maka PBV 7 perusahaan sub sektor farmasi periode 2019 – 2021 bernilai sebesar 2.7817.
- Nilai koefisien variabel *Return on Equity* (X1) sebesar 7.1130. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Equity* meningkat 1 poin akan menyebabkan penurunan sebesar 7.1130 terhadap PBV 7 perusahaan sub sektor farmasi periode 2019 – 2021.
- Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar -1.0320. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat 1 poin akan menyebabkan peningkatan sebesar -1.0320 terhadap PBV 7 perusahaan sub sektor farmasi periode 2019 – 2021.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA

| | <i>df</i> | <i>SS</i> | <i>MS</i> | <i>Significance F</i> | <i>F</i> |
|------------|-----------|-------------|-----------|-----------------------|-------------|
| Regression | 2 | 30.8152498 | 15.40762 | 8.341574 | 0.000546184 |
| Residual | 73 | 134.8374599 | 1.847088 | | |
| Total | 75 | 165.6527097 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada tabel ANOVA yaitu sebesar 0.00054 yang dimana kurang dari 0,05 ($0.00054 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. tersebut, maka model penelitian ini diterima.

2. Hasil Uji Parsial (t)

| <i>Coefficients</i> | <i>Standard Error</i> | <i>t Stat</i> | <i>P-value</i> | <i>Lower 95%</i> | <i>Upper 95%</i> | <i>Lower 95.0%</i> | <i>Upper 95.0%</i> |
|---------------------|-----------------------|---------------|----------------|------------------|------------------|--------------------|--------------------|
| Intercept | 2.781721638 | 0.465346801 | 5.977739 | 7.64E-08 | 1.854286801 | 3.709156474 | 3.709156474 |
| ROE | 7.11306907 | 4.830050862 | 1.47267 | 0.145139 | -2.513208415 | 16.73934656 | -2.513208415 |
| DER | -1.03209916 | 0.452653723 | -2.28011 | 0.025523 | -1.934236729 | -0.12996159 | -0.12996159 |

- Variabel *Return on Equity* (X1)

Nilai signifikansi pada *Return on Equity* sebesar 0.145 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.145 > 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel harga saham.

- Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2)

Nilai signifikansi pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.025 yang dimana lebih lebih dari 0,05 ($0.025 < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel harga saham.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .379 ^a | .143 | .120 | .55776671 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai R Square adalah 0.143 atau sama dengan 14.3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham 7 perusahaan sub sektor farmasi (Y) sebesar 14.3%. Sisanya berasal dari variabel lain yang berada di luar model regresi.

D. Pembahasan

1. *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel 4.7 didapat harga F hitung sebesar 8.341 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00054 yang dimana kurang dari 0.05. Dengan adanya data tersebut, maka diketahui bahwa *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham 7 perusahaan sub sektor farmasi

2. *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan nilai signifikansi sebesar $0.145 > 0.05$ dan nilai koefisien *Return on Equity* yang sebesar -7183.95, menunjukkan bahwa *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 7 perusahaan sub sektor farmasi periode 2019 – 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Somantri (2021) yang menunjukkan bahwa variabel Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dan bertentangan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri & Tamba (2017) yang menyebutkan bahwa hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROE merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham farmasi.

3. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan nilai signifikansi sebesar $0.025 < 0.05$ dan nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 58.63, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham 7 perusahaan sub sektor farmasi periode 2019 – 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri & Tamba (2017) hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DER merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan bertentangan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Indrawati yang menunjukkan bahwa secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; *Return on Equity* dan *Debt to Equity* ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham; *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif dengan harga saham; *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif dengan harga saham.

REFERENSI

- Anief, M. (1995). *Ilmu Meracik Obat, Teori dan Praktik*. Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Fauzia, M. (2018, April 9). *Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Bisnis*. Kompas.Com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (1st ed.).

